

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang di olah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. (Azwar,2007:5).

Tipe penelitian ini adalah Komparatif. Siegel & Castellan menjelaskan bahwa penelitian komparatif yaitu penelitian yang berusaha menemukan adanya perbedaan antara dua atau lebih variabel (Firesta, 2009:28)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah objek-objek atau gejala-gejala yang menjadi interest peneliti untuk menelitinya. (Arifin, 2008:37).

Variabel dibedakan menjadi variabel bebas adalah rangsangan (*stimulus*), masukan (*input*), perlakuan (*treatment*), yang dijalankan pada seseorang atau lingkungannya untuk mempengaruhi perilaku, dapat diukur dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk ditentukan hubungannya dengan fenomena yang diamati. Dan variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah suatu respon atau tanggapan

atau hasil (output) dari adanya atau diberikanya variabel bebas. Dengan kata lain variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan dampak yang ditimbulkan oleh variabel bebas. (Arifin, 2008:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah Tingkat Perilaku Prososial.
2. Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama Negeri

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. (Azwar, 2007:74). Pada penelitian ini definisi operasional dari variabel yang di ukur dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tingkat Perilaku prososial

Eisenberg dan Mussen (1989) memberi pengertian perilaku prososial mencakup konsep-konsep: *sharing* (membagi), *cooperative* (kerjasama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. (Efrani, 2006 : 34)

Tingkat perilaku prososial dalam penelitian ini adalah tinggi rendahnya keinginan untuk melakukan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain. Untuk mengukur perilaku prososial pada siswa peneliti

menggunakan kuisioner atau skala perilaku prososial berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Menolong (*helping*)
2. Berbagi (*sharing*)
3. Kerjasama (*cooperation*)
4. Kejujuran (*honesty*)
5. Menyumbang (*donating*)
6. Dermawan (*generosity*)
7. Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert, dimana semakin tinggi skor maka semakin sesuai responden terhadap pernyataan yang favorabel. Sebaliknya semakin rendah skor maka semakin sesuai responden pada pernyataan yang unfavorabel.

2. Siswa Madrasah Tsanawiyah

Siswa madrasah tsanawiyah dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII, yang berusia 13-14 tahun (remaja awal).

3. Siswa Sekolah Menengah Pertama

Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII, yang berusia 13-14 tahun (remaja awal).

D. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kausalitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2009:80). Populasi dalam penelitian ini adalah 390 diantaranya terdiri dari 132 siswa kelas VIII yang terdaftar di MTs Masyhadiyah dan 258 Siswa SMP Negeri 1 Kebomas.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi, karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2007:79). Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *sampling kuota* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. (Sugiyono, 2009: 85). Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 120 siswa, diantaranya terdiri dari 60 siswa dari Madrasah Tsanawiyah Masyhadiyah dan 60 dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kebomas.

E. Teknik Pengumpulan Data

E.1. Kuisisioner

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:142).

Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2009:93).

Setiap alat ukur pasti memiliki kelebihan dan kelemahan, begitupula dengan skala likert. Adapun kelebihan dan kelemahan Skala Likert sebagai berikut (Nazir,1988:398):

1. Kelebihan

- a) Dalam menyusun skala, item-item yang disajikan tidak secara jelas menunjukkan hubungan dengan sikap yang sedang diteliti.
- b) Relatif lebih mudah pembuatannya dibandingkan skala yang lain.
- c) Mempunyai reliabilitas relatif tinggi, dapat diperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respon alternatif.
- d) Dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan.

2. Kelemahan

- a) Pada skala likert menggunakan ukuran, sehingga hanya dapat mengurutkan individu dalam skala, tetapi tidak dapat membandingkan berapa kali seorang individu lebih baik dari pada individu yang lain.

- b) Kadang kala total skor dari individu tidak memberikan arti yang jelas, karena banyak pola respon terhadap beberapa item akan memberikan skor yang sama.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian adalah skala likert dengan menggunakan alternatif lima pilihan jawaban dengan pilihan tengah atau netral bila responden merasa tidak dapat menentukan pendapat, sehingga tidak terkesan memaksa responden untuk memilih jawaban Ya atau Tidak. (Azwar, 2008:35,47).

Adapun alternatif skala likert yang digunakan untuk variabel dalam penelitian ini adalah :

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	Favorabel		Unfavorabel	
1	Sangat Sesuai	5	Sangat Tidak Sesuai	5
2	Sesuai	4	Tidak Sesuai	4
3	Cukup Sesuai	3	Cukup Sesuai	3
4	Tidak Sesuai	2	Sesuai	2
5	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Sesuai	1

Tabel 1. Alternatif Skala Likert untuk mengukur tingkat Perilaku Prososial

E.2. Blue Print Item

No	Indikator	Kategori Pernyataan		Total	Prosentase Jumlah Item
		Favorabel	Unfavorabel		
1	Menolong (helping)	1, 14, 26	30,41,42	6	14,29%
2	Berbagi (sharing)	2, 15, 25	12, 29, 36	6	14,29%
3	Kerjasama (cooperative)	3, 13, 37	11, 28, 40	6	14,29%
4	Jujur (honesty)	19, 27, 39	4, 24, 35	6	14,29%
5	Menyumbang (donating)	9, 30, 31	10, 18, 23	6	14,29%
6	Dermawan (generosity)	8, 38, 21	5, 17, 34	6	14,29%
7	Mempertimbangkan hak dan kejesahatan orang lain	7, 32, 33	6, 16, 22	6	14,29%
Jumlah				42	100%

Tabel 2. Blue Print yang menunjukkan tingkat perilaku prososial

F. Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan keakuratan alat ukur sesuai dengan tujuan ukurannya (Azwar, 2008:99). Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui Profesional Judgment. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauhmana item-item tes mencerminkan ciri sikap yang hendak diukur (aspek relevansi).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Validitas Logic yang menunjuk pada tingkat kesesuaian isi tes dengan ciri-ciri atribut (indikator) yang hendak diukur sebagaimana telah ditetapkan dalam domain (kawasan) ukurannya (Azwar, 2008:47).

G. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2008:83). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor eror (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *Alpha Cronbach* yang merupakan bagian dari statistik, biasanya digunakan

sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari satu skor tes untuk sampel.

Reabilitas *alpha* adalah perhitungan melalui bentuk skala yang dikenakan hanya satu kali pada sekelompok responden (*single-trial administration*). Dengan menyajikan skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari (Azwar, 2008:87).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2009:147). Penggolongan dan analisis data tidak terlepas dari penerapan metode statistik tertentu. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif melalui uji statistik sesuai dengan hipotesis serta asumsi yang telah melatar belakangi pemakaian uji statistik tersebut.

Ada berbagai macam teknik statistik, salah satu diantaranya adalah analisis perbedaan antara dua harga tengah atau mean, karena di dalam penelitian ini ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat perilaku prososial siswa di Madrasah tsanawiyah Masyhadiyah dengan siswa di SMP Negeri 1 Kebomas Gresik, maka dapat digunakan analisis perbedaan dengan metode Uji t test yaitu *Independent Sample Test*.

Persyaratan dan alasan menggunakan metode statistik Uji t-Test adalah:

1. Metode t-test digunakan untuk menguji perbedaan dua rata-rata dari dua sampel pada suatu variabel
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sampel besar dimana jumlah sampel terdiri dari 30 keatas
3. Penelitian ini hanya membedakan dua kelompok variabel saja (Bungin, 2006:188)

Seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS 15,0 *for windows*.

Sebelum sampai pada uji t-tes, perlu terlebih dahulu diperlukan uji asumsi. Uji asumsi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian pada program SPSS dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2008 : 28)

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi adalah sama atau tidak. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama (Priyatno, 2008 : 31).